

---

## PENGARUH PEMAHAMAN MATERI SALING MENASEHATI TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XI-6 DI SMAN 3 SUMEDANG

---

**Erwin Suherlan<sup>1\*</sup>, Eka Abdul Hamid<sup>2</sup>, Endang Muslim<sup>3</sup>.**

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Email: [erwinsuherlan749@gmail.com](mailto:erwinsuherlan749@gmail.com)<sup>1</sup>, Email: [ekahamid23@gmail.com](mailto:ekahamid23@gmail.com)<sup>2</sup>, Email: [endangmuslim63@gmail.com](mailto:endangmuslim63@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap peduli sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menerapkan sikap saling menasehati ketika melihat teman melakukan kesalahan atau mengalami perlakuan yang kurang baik. Saling menasehati dalam kebaikan merupakan kewajiban sesama muslim sekaligus bagian penting dalam pembentukan karakter peduli sosial peserta didik. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menanamkan sikap peduli, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Di lapangan ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan kepedulian sosial, seperti tidak menasehati teman yang melakukan kesalahan atau kurang peduli terhadap tindakan bullying yang dialami temannya, baik secara verbal maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial peserta didik kelas XI-6 di SMA Negeri 3 Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan angket yang diberikan kepada peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi saling menasehati peserta didik kelas XI-6 SMA Negeri 3 Sumedang mencapai persentase 87% dengan kategori sangat baik, sedangkan sikap peduli sosial mencapai persentase 90% dengan kategori sangat baik. Pengaruh pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial menunjukkan hubungan yang rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,558 serta kontribusi pengaruh sebesar 31,1%. Namun demikian, pengaruh tersebut terbukti signifikan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman siswa terhadap materi saling menasehati, maka semakin baik pula sikap peduli sosial yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan pembelajaran terkait pembentukan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Saling Menasehati, Sikap Peduli Sosial

### Abstract

*This research is motivated by the low level of social awareness among students in their daily lives, particularly in providing mutual advice when they see a friend making a mistake or experiencing bad treatment. Providing mutual advice in goodness is an obligation for fellow Muslims and an important part of developing students' social awareness. These values are part of Islamic Religious Education learning which aims to instill an attitude of caring, responsibility, and concern for the social environment. In the field, it was found that there are still students who do not show social awareness, such as not providing advice to friends who make mistakes or being less concerned about bullying experienced by their friends, both verbally and physically. This study aims to determine the effect of understanding the material on mutual advice on the social awareness of students in grades XI-6 at SMA Negeri 3 Sumedang. This study uses a correlational approach with quantitative methods. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires given to students. Data analysis was carried out using quantitative analysis techniques with the help*

*of the SPSS application to determine the level of relationship between variables. The results of the study showed that the understanding of the material on mutual advice of students in grades XI-6 of SMA Negeri 3 Sumedang reached 87% with a very good category, while the attitude of social care reached 90% with a very good category. The influence of understanding the material on mutual advice on social care attitudes showed a low relationship with a correlation value of 0.558 and a contribution of 31.1%. However, this influence was proven to be significant. Thus, the better the students' understanding of the material on mutual advice, the better the attitude of social care they have. This study is expected to contribute to the development of insight and learning related to the formation of social care characters in the school environment.*

**Keywords:** *mutual advice, social care attitude*

## PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan teknologi pada era modern membawa pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku remaja, termasuk siswa di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan ini memengaruhi cara peserta didik memahami dan menerapkan nilai moral serta perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari (Syahraini et al., 2024). Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan adalah sikap saling menasehati dalam kebaikan, yaitu mengingatkan dan mengajak sesama kepada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sikap ini berperan penting dalam membentuk karakter dan kepedulian sosial peserta didik (Judrah & Arjum, 2024).

Dalam kehidupan sehari-hari, masih ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap sesama, seperti tidak mengingatkan teman yang melakukan kesalahan atau kurang peduli terhadap tindakan bullying di lingkungan sekolah (Danuwara et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman materi saling menasehati penting diterapkan agar peserta didik memiliki rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya (Handayani, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman nilai saling menasehati memiliki hubungan positif terhadap pembentukan sikap peduli sosial peserta didik (Sjamsir & Pertiwi, n.d.).

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial peserta didik kelas XI-6 di SMA Negeri 3 Sumedang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Saling menasehati terhadap sikap peduli sosial siswa kelas XI-6 di SMAN 3 Sumedang, serta menggambarkan sejauh mana sikap kehati-hatian dalam menilai informasi dapat membentuk pola pikir positif dan perilaku terpuji. Urgensi penelitian ini muncul dari rendahnya kepedulian sosial di kalangan remaja, seperti kurangnya keberanian mengingatkan teman yang melakukan kesalahan atau kurangnya kepedulian terhadap teman yang mengalami permasalahan sosial, termasuk tindakan bullying. Nilai saling menasehati dalam Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab sosial, serta membangun hubungan antarsesama yang lebih baik melalui sikap saling mengingatkan dalam kebaikan dan mencegah perilaku yang kurang baik (Istiqomah, 2025). Penanaman nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi berakhlak mulia (Ramadhani, n.d.). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan saling menasehati dalam konteks pendidikan kejuruan, yang masih jarang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan Islam dan menjadi acuan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter di era digital (Afnisah, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial pada peserta didik kelas XI-6 di SMAN 3 Sumedang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data angka yang dapat dianalisis menggunakan statistik inferensial (Rosyidah & Masykuroh, 2024). Metode survei digunakan agar peneliti memperoleh gambaran langsung mengenai perilaku dan sikap siswa berdasarkan jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang telah disusun (Hatmoko, 2015). Desain penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yakni bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu saling menasehati, dan variabel terikat, yaitu sikap peduli sosial (Rosikhotur, 2018).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas XI-6 di SMAN 3 Sumedang tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 siswa. Populasi ini dianggap relevan karena seluruhnya memiliki karakteristik yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu penerapan saling menasehati dan sikap peduli sosial dalam kehidupan sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan masih dapat dijangkau secara keseluruhan (Adawiah & Nuralam, 2024). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 36 peserta didik, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata pengaruh pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial peserta didik kelas XI-6 SMAN 3 Sumedang.

Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup berskala Likert 5 tingkat yang disusun berdasarkan indikator variabel saling menasehati dan sikap peduli sosial. Indikator saling menasehati meliputi kemampuan memberikan nasihat dalam kebaikan, mengingatkan teman yang melakukan kesalahan, serta mendorong perilaku positif sesuai ajaran Islam (Mutia Ulfani, Arifin Zain, 2024). Indikator sikap peduli sosial meliputi kepedulian terhadap sesama, sikap membantu teman yang mengalami kesulitan, dan kepekaan terhadap kondisi sosial di lingkungan sekolah (Octaviasari, 2023). Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan butir pertanyaan (Hamdani, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada 36 siswa kelas XI-6 SMAN 3 Sumedang, dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan kerahasiaan data.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen angket serta uji validitas dan reliabilitasnya. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung kepada 36 siswa kelas XI-6 SMAN 3 Sumedang. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 25.0. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, uji regresi linier sederhana, dan uji t untuk menguji pengaruh antara variabel materi saling menasehati dan sikap peduli sosial. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan empiris mengenai tingkat hubungan dan pengaruh kedua variabel penelitian (Fauzi, 2025).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X  
(Pemahaman Materi Saling Menasehati)**

No. Item	Nilai Hitung Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai Tabel Korelasi ( $r_{tabel}$ )	Validitas	Keterangan
1.	0,642	0.329	Valid	Cukup
2.	0,363	0.329	Valid	Agak Rendah
3.	0,413	0.329	Valid	Rendah
4.	0,681	0.329	Valid	Cukup
5.	0,395	0.329	Valid	Agak Rendah
6.	0,574	0.329	Valid	Rendah
7.	0,471	0.329	Valid	Rendah
8.	0,609	0.329	Valid	Cukup
9.	0,510	0.329	Valid	Rendah
10.	0,595	0.329	Valid	Rendah

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, analisis perhitungan Pearson Correlation dengan N (banyaknya siswa) = 36, N of Item (banyaknya pernyataan) = 10 untuk variabel X (Pemahaman Materi Saling Menasehati) pada taraf signifikansi 0,05 dan  $r_{tabel} = 0,329$ , diperoleh  $r_{hitung}$  paling tinggi dengan nilai 0,681 dan  $r_{hitung}$  paling rendah adalah 0,363. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir soal pada variabel X (Pemahaman Materi Saling Menasehati) dapat dikatakan valid.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y  
(Sikap Peduli Sosial)**

No. Item	Nilai Hitung Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai Tabel Korelasi ( $r_{tabel}$ )	Validitas	Keterangan
1.	0,416	0.329	Valid	Rendah
2.	0,475	0.329	Valid	Rendah
3.	0,453	0.329	Valid	Rendah
4.	0,468	0.329	Valid	Rendah
5.	0,430	0.329	Valid	Rendah
6.	0,532	0.329	Valid	Rendah
7.	0,373	0.329	Valid	Agak Rendah
8.	0,447	0.329	Valid	Rendah
9.	0,381	0.329	Valid	Agak Rendah
10.	0,347	0.329	Valid	Agak Rendah

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, analisis perhitungan Pearson Correlation dengan N (banyaknya siswa) = 36, N of Item (banyaknya pernyataan) = 10 untuk variabel Y (Sikap Peduli Sosial) pada taraf signifikansi 0,05 dan  $r_{tabel} = 0,329$ , diperoleh  $r_{hitung}$  paling tinggi dengan nilai 0,532 dan  $r_{hitung}$  paling rendah adalah 0,347. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir soal pada variabel Y (Sikap Peduli Sosial) dapat dikatakan valid.

### Uji Reabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Variabel X  
(Pemahaman Materi Saling Menasehati)**

Reliability Statistics		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	
.702	10	Kuat

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, nilai Cronbach's Alpha variabel X adalah  $r_{11} = 0,702$ . Berdasarkan Tabel Kriteria Korelasi Koefisien Reliabilitas, bahwa nilai tersebut berada pada interval  $\pm 0.601 - \pm 0.8.000$  yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah Kuat. Artinya, seluruh instrumen yang disusun sangat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan telah dapat menghasilkan data yang benar dan dapat dipercaya.

**Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y  
(Sikap Peduli Sosial)**

Reliability Statistics		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	
.513	10	Cukup

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, nilai Cronbach's Alpha variabel Y adalah  $r_{11} = 0,513$ . Berdasarkan Tabel Kriteria Korelasi Koefisien Reliabilitas, bahwa nilai tersebut berada pada interval  $\pm 0.401 - \pm 0.600$  yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah Cukup. Artinya, seluruh instrumen yang disusun dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan telah dapat menghasilkan data yang benar dan dapat dipercaya.

### Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VX	.104	36	.200*	.974	36	.549
VY	.157	36	.025	.940	36	.050

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 5 Nilai signifikansi pada kolom signifikansi adalah 0,549 untuk variabel x (pemahaman materi saling menasehati) dan nilai signifikansi 0,50 untuk variabel y (sikap peduli sosial). Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

### Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 6. Hasil Uji  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,174	4,364		6,455	,000
	Pemahaman Materi Saling Menasehati	.389	,099	,558	3,919	,003

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Sosial

Berdasar pada tabel 6, diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 28,174 sedangkan nilai Koefisien Regresi (b) sebesar 0,558 sehingga persamaan regresinya adalah  $y = 28,174 + 0,558x$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan arah perubahan kontribusi variabel X terhadap Y. hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien b (0,558) bertanda positif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Pemahaman Materi Saling Menasehati (X) memiliki arah hubungan kontribusi yang Searah terhadap variabel Sikap Peduli Sosial (Y) artinya jika kontribusi variabel Pemahaman Materi Saling

Menasehati (X) positif/naik/baik, maka perubahan yang terjadi pada variabel Sikap Peduli Sosial (Y) akan positif/naik/baik.

#### Analisis Koefisien Korelasi Pearson

**Tabel 7. Hasil Uji**

Correlations			
		Pemahaman Materi Saling Menasehati	Sikap Peduli Sosial
Pemahaman Materi Saling Menasehati	Pearson Correlation	1	,558**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	36	36
Sikap Peduli Sosial	Pearson Correlation	,558**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada tabel 7 diatas, diketahui nilai koefisien korelasi (r) antara Pemahaman Materi Saling Menasehati (X) dengan Sikap Peduli Sosial (Y) sebesar 0,558. Menurut Sugiyono, nilai 0,558 berada pada kategori Cukup. Artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel X (Pemahaman Materi Saling Menasehati) dengan variabel Y (Sikap Peduli Sosial) yaitu Cukup.

#### Analisis Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 <sup>a</sup>	,311	,291	2,141

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Saling Menasehati

Berdasar pada tabel 8 diatas, hasil analisis koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasinya (R-Square). Berdasar pada tabel di atas R-Square yang diperoleh adalah 0,311 sehingga nilai koefisien determinasinya adalah  $KD = R\text{-Square} \times 100\% = 0,311 \times 100\% = 31,1\%$ .

Hal ini menunjukkan pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati Dalam Pembelajaran terhadap Sikap Peduli Sosial sebesar 31,1%, nilai kontribusi tersebut berada pada kriteria "Rendah". Sedangkan sisanya sebesar 68,9% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian namun dipandang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

#### Uji Hipotesis

**Tabel 9. Hasil Uji**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.174	4,364		6,455	,000
	Pemahaman Materi Saling Menasehati	,389	,099	,558	3,919	,003

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Sosial

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,455 dengan nilai signifikansi 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,389. Karena t hitung (6,455) lebih besar

dari t tabel (1,994), dapat diartikan bahwa variabel X (Pemahaman Materi Saling Menasehati) berpengaruh terhadap variabel Y (Sikap Peduli Sosial). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi pemahaman materi saling menasehati siswa maka semakin baik pula sikap peduli sosial yang dimilikinya. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memperkuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, secara umum Pemahaman Materi Saling Menasehati (Variabel X) siswa kelas XI-6 di SMA Negeri 3 Sumedang menunjukkan persentase sebesar 87%, yang berada pada rentang 81%–100%, sehingga dapat dikategorikan Sangat Baik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai saling menasehati dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan sosial dan pembelajaran di sekolah. Pemahaman terhadap pentingnya mengingatkan dalam kebaikan, memberikan arahan yang positif, serta membantu teman ketika melakukan kesalahan telah menjadi bagian dari sikap siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk peduli terhadap sesama, membangun hubungan sosial yang baik, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Dengan demikian, pemahaman materi saling menasehati dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

Sementara itu, hasil analisis terhadap Sikap Peduli Sosial (Variabel Y) menunjukkan persentase sebesar 90,44%, yang juga berada pada rentang 81%–100% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Artinya, siswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap teman, guru, maupun lingkungan sekitar. Sikap peduli sosial tersebut tercermin melalui perilaku saling membantu, memiliki empati terhadap sesama, menghargai orang lain, serta peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Sikap peduli sosial yang baik menunjukkan bahwa proses pendidikan dan pembinaan karakter telah berjalan dengan efektif, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang mendorong peserta didik untuk memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,55 yang menunjukkan bahwa pemahaman materi saling menasehati memiliki pengaruh positif terhadap sikap peduli sosial siswa. Nilai koefisien yang positif ini menandakan adanya hubungan searah antara kedua variabel, di mana peningkatan pemahaman materi saling menasehati diikuti dengan peningkatan sikap peduli sosial. Artinya, semakin baik pemahaman siswa mengenai pentingnya saling mengingatkan dalam kebaikan, maka semakin tinggi pula kepedulian mereka terhadap teman dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa materi saling menasehati tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial yang positif.

Selain itu, hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,558 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pemahaman materi saling menasehati dan sikap peduli sosial. Korelasi tersebut menegaskan bahwa hubungan kedua variabel tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan keterkaitan yang konsisten. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi saling menasehati, semakin baik pula sikap peduli sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman materi saling menasehati dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang mendukung terbentuknya sikap peduli sosial dan tanggung jawab sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial adalah sebesar 31,1%, sedangkan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan,

pendidikan agama, serta keteladanan guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman materi saling menasehati memiliki kontribusi yang besar, pembentukan sikap peduli sosial tetap bersifat multidimensional dan membutuhkan dukungan dari berbagai aspek lain dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial siswa kelas XI-6 di SMAN 3 Sumedang, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi saling menasehati memiliki peranan penting dalam membentuk sikap peduli sosial di kalangan siswa. Semakin tinggi kesadaran dan kebiasaan pemahaman materi saling menasehati yang dimiliki siswa, semakin kuat pula perilaku sikap peduli sosial yang tercermin dalam kehidupan mereka, baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Materi Saling Menasehati berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sikap Peduli Sosial siswa kelas XI-6 di SMAN 3 Sumedang. Analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 serta nilai korelasi sebesar 0,558, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap materi saling menasehati, maka semakin tinggi pula sikap peduli sosial yang mereka miliki. Siswa yang memahami pentingnya saling mengingatkan dalam kebaikan cenderung lebih peduli terhadap kondisi teman, lebih peka terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekolah, serta lebih terdorong untuk membantu dan memberikan dukungan kepada sesama. Dengan kontribusi pengaruh sebesar 31,1%, pemahaman materi saling menasehati terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembentukan sikap peduli sosial, sedangkan 68,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Temuan tersebut menegaskan bahwa materi saling menasehati memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab sosial, serta karakter positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah, sehingga belum sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas. Selain itu, masih terdapat faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pembiasaan religius, dan pengaruh pergaulan yang berpotensi turut memengaruhi sikap peduli sosial, namun belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas subjek, menambahkan variabel lain, serta menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak positif siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan nilai-nilai pemahaman materi saling menasehati perlu terus ditanamkan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Dengan menumbuhkan budaya saling menasehati yang kuat, diharapkan peserta didik mampu memiliki sikap peduli sosial yang kokoh, berpikir positif, serta bersikap arif dalam menghadapi berbagai persoalan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A., & Nuralam, A. R. (2024). *Pengaruh Insentif Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Pos Indonesia ( Persero ) Sengkang Kabupaten Wajo*. 7(April), 105–113.
- Afnisah, V. Y. (2025). *PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER*

*DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 4 KEPAHANG.*

- Danuwara, P., Maghribi, H., Ilmu, F., Universitas, T., Negeri, I., & Mas, R. (2024). *Jurnal Darma Agung PENCEGAHAN FENOMENA BULLYING PADA SISWA SEKOLAH. April*, 652–664.
- Fauzi, R. (2025). *PENGARUH SIKAP TABAYUN TERHADAP AHKLAK HUSNUDZON PADA MATA PELAJARAN PAIBP Rizky. 4*, 202–212.
- Hamdani, P. R. M. R. M. F. (2025). *ANALYSIS OF THE VALIDITY AND RELIABILITY TEST OF STUDENTS ' . 8*.
- Handayani, R. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. 605–614*.
- Hatmoko, J. H. (2015). *SURVEI MINAT DAN MOTIVASI SISWA PUTRI TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SMK SE-KOTA SALATIGA TAHUN 2013. 4(4)*, 1729–1736.
- Istiqomah, N. (2025). *INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENCEGAHAN BULLYING : Studi Kasus Di Wilayah Fathimatuzzahro. 01(01)*, 48–63.
- Judrah, M., & Arjum, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. 4(1)*, 25–37.
- Mutia Ulfani, Arifin Zain, M. N. (2024). *BIMBINGAN SOSIAL BERBASIS PRINSIP ISLAM DALAM KOLEJ VOKASIONAL NIBONG TEBAL MALAYSIA. 06(01)*, 132–142.
- Octaviasari, S. (2023). *ANALISIS SIKAP SOPAN SANTUN TERHADAP KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SD NEGERI MAYANGAN. 4(4)*, 907–922.
- Ramadhani, N. (n.d.). *JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. 78–91*.
- Rosikhotur, E. (2018). *PENGARUH PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL KELAS V DI MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG*.
- Rosyidah, E., & Masykuroh, E. (2024). *MEMAHAMI STRATEGI DAN MENGATASI TANTANGAN DALAM PENELITIAN METODE KUANTITATIF. 6(06)*.
- Sjamsir, H., & Pertiwi, A. D. (n.d.). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK / KB Islam Istiqamah Balikpapan. 6(1)*, 38–47. <https://doi.org/10.30872/ecj.v6i1.4633>
- Syahraini, K., Zakariah, A., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., Islam, U. S., Mawaddah, A., Kolaka, W., Pesantren, P., Al, M., & Warrahmah, M. (2024). *Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. 2(4)*, 118–128.